

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mengajarkan sastra tidak hanya untuk membuat siswa mengenal, memahami sastra saja melainkan untuk menumbuh kembangkan akal budi siswa melalui kegiatan pengalaman bersastra. Pengajaran sastra diharapkan dapat membimbing siswa agar memiliki wawasan tentang sastra. Tumbuhnya kesadaran siswa akan pentingnya mengapresiasi sastra yang akan mendorong mereka pada kemampuan melihat permasalahan secara objektif. Pendeknya, bila salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas kemampuan seseorang, maka tidak bisa tidak, pengajaran sastra mesti diletakkan sama pentingnya dengan pengajaran lainnya.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas VII bidang studi Bahasa Indonesia. Kompetensi Dasarnya (KD) adalah 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Dengan demikian keterampilan menulis puisi merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai siswa.

Puisi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Melalui puisi siswa diberikan kebebasan untuk menuangkan pikiran atau ide bersastra dalam bentuk uraian dengan kalimat sederhana tetapi tidak menyimpang dari tema atau makna, dan unsur-unsur yang membangun puisi.

Saat ini, kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Siswa menganggap menulis puisi adalah hal yang sulit dan membosankan. Siswa tidak terampil dan tidak memiliki ide untuk dituangkan kemudian diimajinasikan ke dalam bentuk puisi. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yakni, kurangnya latihan, kurangnya minat siswa pada menulis puisi, dan yang paling berpengaruh adalah cara mengajar guru sebagai pendidik. Guru masih kurang kreatif dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Seharusnya guru menggunakan variasi mengajar yang memanfaatkan model yang menyenangkan dan memberikan inspirasi atau semangat baru bagi siswa.

Menurut Putra (2013), “Selama ini proses belajar mengajar yang banyak dilakukan oleh seorang guru adalah model pembelajaran konvensional atau tradisional, yaitu model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah (*teaching directed*).” Sejalan dengan itu, Sitorus (2012) mengatakan, “Pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru merupakan faktor penyebab kekurangmampuan siswa dalam menulis puisi”.

Berbagai faktor tersebut perlu menjadi bahan antisipasi dan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis di sekolah. Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi diperlukan model pembelajaran yang tepat. Peneliti beranggapan model “*Examples Non Examples*” mudah untuk ditiru siswa. *Examples non examples* adalah cara mengajar yang menitikberatkan pada penggunaan contoh-contoh yang didapat dari gambar, kemudian guru memberi

petunjuk dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya terhadap gambar atau objek tersebut.

Dengan model ini, siswa diajak lebih kreatif dan bekerja sama dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu dengan model *examples non examples* ini, siswa dapat terpancing untuk memunculkan ide dengan melihat gambar. Sehingga dengan model ini diharapkan minat siswa akan bangkit dalam menulis puisi. Hal tersebut sejalan dengan kesimpulan penelitian Maryanto (2013) yang menyatakan,

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dengan media gambar yakni siklus I 59, Siklus II 66 dan siklus III 74. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I 52%, siklus II 78% dan siklus III 86%. Sedangkan Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 2,3 dengan kriteria baik, siklus II 2,8 dengan kriteria baik dan siklus III 3,3 dengan kriteria sangat baik. Rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I 35 dengan kriteria baik, siklus II 40 dengan kriteria sangat baik dan siklus III 50 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Swasta PAB Patumbak Tahun Pembelajaran 2014/2015.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan agar penelitian lebih efektif dan fokus pada satu indikator. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi seperti di bawah ini:

1. kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang,
2. siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi,

3. siswa sulit memunculkan ide atau gagasan (mengkontruksi),
4. guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan empat masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti hanya membatasi pada poin keempat yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurang bervariasi. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menawarkan model *example non examples*. Dengan adanya model tersebut siswa menjadi lebih berminat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian terdapat tiga hal.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta PAB Patumbak sebelum penerapan model pembelajaran *examples non examples*?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta PAB Patumbak sesudah penerapan model pembelajaran *examples non examples*?
3. Adakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *examples non examples* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta PAB Patumbak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu pedoman yang pada hakikatnya untuk mencapai penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta PAB Patumbak Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model *examples non examples*,
2. untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta PAB Patumbak Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model *examples non examples*,
3. untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *examples non examples* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta PAB Patumbak Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam memberikan pengalaman proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran yang menarik.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa indonesia dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif selama kegiatan belajar berlangsung.
- c. Sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan model yang digunakan dalam proses pembelajaran.

